

Authoritative, Permissive, dan Authoritarian Parenting Style Kaitannya dengan Grit Mahasiswa

M. Qauliyana As Syauqi¹, Ivan Muhammad Agung²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
11661103433@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Grit merupakan hal penting yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, hal ini dikarenakan dalam proses studinya mahasiswa harus dapat tekun dengan bekerja keras dalam mencapai target mereka, tahan terhadap tuntutan tugas yang diberikan, tidak mudah menyerah dan harus yakin terhadap pilihan yang diambil untuk menyelesaikan studi. Salah satu faktor yang mempengaruhi grit adalah parenting (pola asuh). Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara bersama-sama kaitan antara pola asuh orangtua yang authoritative, permissive, dan authoritarian terhadap grit pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Penelitian ini melibatkan 210 mahasiswa, dan dipilih dengan jenis teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi skala Grit-O oleh Duckworth (2007) dan skala (Parent Authority Questionnaire (PAQ) Modernized Questions) oleh Dunn (2017) berdasarkan teori Baumrind (Yusuf, 2019). Berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai $F=6,691$ dan nilai $p=0,000$ (Sig. < 0,05) artinya secara bersama-sama ada kaitan antara authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style terhadap grit pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Sumbangan efektif authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style dengan grit sebesar 0,089 atau 8,9%, artinya grit dapat diprediksi dengan variabel authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style sebesar 8,9% dan sisanya variabel lain.

Kata Kunci: *Grit, Authoritative, Permissive, Authoritarian*

Abstract

Grit is an important thing that students have in completing their studies, this is because in the process of study students must be able to persevere by working hard in achieving their targets, withstand the demands of the assignment given, do not give up easily and must be sure of the choices made to complete the study. One of the factors that influence grit is parenting. The main purpose of this study is to investigate the relationship between authoritative, permissive, and authoritarian parenting styles towards grit among students of the Faculty of Psychology, UIN Suska Riau. This study involved 210 students, and selected by the type of technique of simple random sampling. The instrument used in this study was modification of the Grit-O scale by Duckworth (2007), and scale modifications (Parental Authority Questionnaire (PAQ) Modernized Questions) by Dunn (2017) based on Baumrind's theory (Yusuf, 2019). Based on the results of analysis the value of $F = 6.691$ and the value of $p = 0.000$ (Sig. <0.05) means collectively there is a link between authoritative, permissive, and authoritarian parenting style with grit for students of the Faculty of Psychology, UIN Suska Riau. The effective contribution of authoritative, permissive, and authoritarian parenting style contributions with a grit was 0.089 or 8.9%. This

shows that the grit could be predicted with the authoritative, permissive, and authoritarian parenting style variables by 8.9% and the rest of other variables.

Keywords: *Grit, Authoritative, Permissive, Authoritarian*

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat manusia menjadi maju dalam berbagai bidang, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Pendidikan menjadi suatu kewajiban mendasar bagi manusia, pendidikan juga memberikan kesempatan bagi generasi penerus bangsa untuk belajar, menyiapkan sebuah masa depan yang cerah, bahkan bisa mengubah kehidupan masa kini ke masa yang akan datang. Salah satu tempat mendapatkan pendidikan yakni di perguruan tinggi.

Peserta didik di jenjang perguruan tinggi biasanya disebut dengan nama mahasiswa. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Depdiknas, 2008: 895). Seorang mahasiswa memiliki berbagai macam tugas akademik yang harus ia kerjakan, hal ini karena setiap mahasiswa memiliki kewajiban untuk menjalankan *tridharma* perguruan tinggi, yakni melaksanakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengembangan, serta pengabdian pada masyarakat. Kewajiban melaksanakan *tridharma* perguruan tinggi juga berlaku untuk mahasiswa psikologi.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau sebagaimana mahasiswa psikologi umumnya dituntut untuk memiliki *soft skill*. Berbagai macam kemampuan yang harus dimiliki sebagai seorang mahasiswa psikologi untuk mencapai tujuan sebagai seorang sarjana psikologi, diantaranya adalah melakukan penelitian dalam rangka membuat skripsi. Dalam membuat skripsi, seorang mahasiswa psikologi harus dapat mempergunakan teori-teori yang dipelajari dengan berbagai bidang kajian dan mata kuliah keilmuan psikologi, sehingga dapat menjelaskan gejala-gejala psikologis yang ada pada responden penelitian. Selain itu, untuk menjadi seorang sarjana yang akan menerapkan keilmuan psikologi yang dapat dipergunakan di dalam masyarakat, mahasiswa psikologi juga harus mampu melaksanakan asesmen, menginterpretasikan instrumen pengukuran psikologis, dan mendeskripsikannya. Kemampuan lain yang harus dikuasai sebagai seorang mahasiswa psikologi yakni memiliki pemahaman dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari dalam memberikan layanan psikologis.

Mahasiswa psikologi harus mampu menguasai berbagai kemampuan di atas, namun tentu tidak mudah didapatkan. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan berbagai kompetensi dalam bidang psikologi, maka mahasiswa harus mengikuti dan melalui proses perkuliahan selama beberapa tahun. Dalam proses perkuliahan dengan rentang waktu tersebut, mahasiswa juga harus mampu merumuskan target-target yang ingin dicapai. Dengan target yang telah dirumuskan itu maka dapat mengantarkan mahasiswa mencapai kinerja yang baik, hal tersebut sejalan dengan pendapat Locke dan Latham yang menyatakan bahwa tujuan dapat mengarahkan

perhatian dan tindakan individu kepada tugas yang relevan untuk pencapaian prestasi. Tujuan berfungsi untuk memberikan energi yang menggerakkan atau memobilisasi pada usaha yang tinggi untuk mencapai kinerja, tujuan berpengaruh terhadap ketekunan individu, tujuan mempengaruhi tindakan untuk pencarian dan penggunaan pengetahuan, dan strategi yang relevan terhadap tugas (dalam Affandi & Hastjarjo, 2011: 281).

Permasalahan yang berkaitan dengan target mahasiswa dalam kuliah, melalui studi awal dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 30 mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tanggal 15 September 2020 melalui *google form*, ditemukan beberapa fakta sebagai berikut: 90% mahasiswa psikologi UIN Suska Riau memiliki target jangka panjang dalam perkuliahan, peneliti juga menemukan bahwa 86% diantaranya pernah merasa gagal dalam proses perkuliahan. Namun dari 86% mahasiswa yang merasa gagal, 62% diantaranya tetap mengungkapkan sikap tidak mudah menyerah, kembali berusaha, bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka, bertahan menghadapi kegagalan, bertanggung jawab, mengingat kembali tujuan yang telah mereka rumuskan, dan yakin terhadap pilihan yang diambil. Kemampuan untuk bekerja keras, bertanggung jawab, bertahan menghadapi kegagalan (rintangan), tidak mudah menyerah, dan kembali melakukan usaha merupakan gambaran seseorang yang memiliki *grit* yang baik. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Duckworth dan Eskreis-Winkler (2015: 397) bahwa *grit* yang tinggi akan memungkinkan individu tersebut untuk bekerja keras, memiliki standart yang tinggi, fokus untuk menyelesaikan tanggung jawab, tetap menunjukkan usaha meskipun ada kegagalan dan hambatan yang selalu menghadang.

Grit itu sendiri merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan ketekunan dan keinginan yang besar dalam mencapai tujuan jangka panjang, dimana setiap individu dapat bertahan dengan hal-hal yang menjadi tujuan mereka dalam jangka waktu yang lama sampai mereka mencapai tujuan tersebut (Duckworth, dkk, 2007: 1087). *Grit* memiliki dua dimensi yaitu, konsistensi minat (*consistency of interest*) dan ketekunan dalam berusaha (*perseverance of effort*) (Duckworth, dkk., 2007: 1090).

Grit merupakan variabel dalam menentukan kelulusan yang lebih baik pada seorang pelajar. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eskreis-Winkler, Shulman, Beal dan Duckworth (2014: 810) yang menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki *grit* yang tinggi akan mampu lulus sekolah dengan lebih baik. Selanjutnya *grit* memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik pada mahasiswa dan pelajar (Duckworth et al., 2007: 1093; Strayhorn, 2013: 7; Schmidt, Fleckenstein, Retelsdorf, Eskreis-Winkler, & Möller, 2017: 8; Lee & Sohn, 2017: 1637; Sari & Royanto, 2019: 96), *grit* juga dapat memprediksi kebahagiaan, kepuasan hidup, kesejahteraan subjektif pada mahasiswa (Singh & Jha, 2008: 42; Rosyadi & Laksmiwati, 2018: 4), dan *grit* berpengaruh dengan *growth mindset* dan *fixed mindset* pada mahasiswa dan pelajar (Chrisantiana & Sembiring, 2017: 143; Wahidah & Royanto, 2019: 140). Dengan demikian dapat dipahami bahwa *grit* memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya, termasuk juga pada mahasiswa psikologi.

Duckworth (dalam Vivekananda, 2017: 194) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *grit* pada seorang individu, faktor ini digolongkan menjadi dua bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari *interest, practice, purpose, hope*. Sedangkan faktor eksternalnya adalah *parenting, the playing field of grit* dan *culture of grit*. Ini berarti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *grit* seperti yang dikemukakan di atas adalah *parenting* atau bisa disebut dengan pola asuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Howard, Nicholson, dan Chesnut (2019) menjelaskan bahwa pola asuh dapat berdampak pada berkembangnya *grit* pada individu. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan pengembangan *grit* dapat dikaitkan dengan perilaku penerimaan dan keterlibatan orangtua (pola asuh yang *authoritative*), tetapi dengan tidak mengontrol sisi psikologis dan perilaku mereka secara berlebihan (Howard dkk, 2019: 198). Selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Chang (2017) mengungkapkan bahwa pola asuh yang *democratic* tidak mempengaruhi *grit*, hal ini dikarenakan pengaruh keluarga dengan pola asuh yang *democratic* memiliki ideologi yang berbeda dalam konteks keluarga. Akan tetapi pola asuh yang *democratic* lebih memudahkan pendalaman minat pribadi dan meningkatkan keberhasilan dalam belajar (Lin & Chang, 2017: 2209).

Baumrind (1991: 58) menjelaskan pola asuh adalah suatu sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak yang memiliki pengaruh tersendiri terhadap perilaku, diantaranya kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. Baumrind (1991: 62) membagikan bentuk pola asuh menjadi tiga bagian, yaitu *authoritative, authoritarian, dan permissive*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dunn (2018: 110) ditemukan bahwa *authoritative parenting style* memiliki keterkaitan yang signifikan dan positif terhadap *grit* mahasiswa yang hidup dengan orangtua tunggal dan orangtua yang lengkap. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Havewala (2012: 45) menemukan bahwa orangtua (ibu dan ayah) dengan *authoritative parenting style* memiliki hubungan yang positif secara signifikan terhadap *grit* pada mahasiswa India. Sementara pada mahasiswa Amerika ditemukan bahwa orangtua (ibu) dengan *authoritative parenting style* juga memiliki hubungan yang positif secara signifikan terhadap *grit*, namun pada orangtua (ayah) dengan *authoritative parenting style* tidak memiliki hubungan terhadap *grit* mahasiswa (Havewala, 2012: 45).

Penelitian yang dilakukan oleh Dunn (2018) juga menemukan bahwa *permissive parenting style* memiliki kaitan yang negatif yang signifikan terhadap *grit* mahasiswa yang tinggal dengan orangtua yang lengkap dan orangtua tunggal (Dunn, 2018: 111). Namun penelitian yang dilakukan oleh Dunn (2018) tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Havewala (2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Havewala menemukan bahwa tidak ada hubungan antara *permissive parenting style* pada orangtua (ayah dan ibu) terhadap *grit*, baik pada mahasiswa Amerika maupun mahasiswa India (Havewala, 2012: 45).

Dunn (2018) juga menemukan bahwa *authoritarian parenting style* tidak berkaitan terhadap *grit* pada mahasiswa yang tinggal dengan orangtua tunggal maupun orangtua yang masih lengkap. Penelitian yang dilakukan oleh Dunn tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Havewala, hal ini dikarenakan pada penelitian yang dilakukan oleh Havewala (2012) menemukan bahwa orangtua (ayah dan ibu) dengan *authoritarian parenting style* tidak memiliki hubungan terhadap *grit* pada mahasiswa Amerika. Akan tetapi, orangtua (ayah dan ibu) dengan *authoritarian parenting style* memiliki kaitan yang negatif terhadap *grit* pada mahasiswa India.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian tentang *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* yang telah dikemukakan di atas menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian yang ditemukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai hubungan *authoritative*, *permissive*, *authoritarian parenting style* terhadap *grit*. Hal ini kemudian menimbulkan pertanyaan besar bagi peneliti “apakah *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* benar berkaitan dengan *grit*” pada konteks mahasiswa di Indonesia, khususnya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau S1 yang menjadi subjek penelitian peneliti. Selain itu, juga didasarkan pada adanya perbedaan budaya antara barat dan timur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Markus dan Kitayama (dalam Fernando & Elfida, 2017: 151) bahwa peran dan sosok orangtua (ibu) di negara timur yang berbudaya kolektif, cenderung lebih ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang dekat. Anak tidak dituntut untuk mandiri yang berlebihan, tepatnya terdapat penekanan mengenai hubungan yang saling bergantung. Hal ini berbeda dengan barat, karena menurut Park dan Kim (dalam Fernando & Elfida, 2017: 151) budaya di barat bersifat individualistis, menekan keunikan individu, keterpisahan dan menyatakan bahwa individu itu unik (identitas yang abstrak).

Berlandaskan pemaparan di atas, maka peneliti berupaya melakukan kajian empiris untuk mengetahui kaitan antara *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Adapun penelitian ini dikemas dalam sebuah judul “*Authoritative, Permissive, dan authoritarian Parenting Style* Kaitannya dengan *Grit* Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi S1 UIN Suska Riau)”.

Metode

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni variabel bebas (*Authoritative, Permissive, dan Authoritarian Parenting Style*) dan satu variabel terikat (*Grit*).

Definisi Operasional Variabel

Authoritative parenting style, yaitu perlakuan orangtua saat berinteraksi dengan anaknya yang dipersepsi oleh anaknya (mahasiswa) yang mendorong mereka untuk mandiri, tapi tetap memberikan kontrol yang tinggi.

Permissive parenting style, yaitu perlakuan orangtua saat berinteraksi dengan anaknya yang dipersepsi oleh anaknya (mahasiswa) dimana orangtua memberikan kebebasan pada mereka dengan seluas-luasnya.

Authoritarian parenting style, yaitu perlakuan orangtua saat berinteraksi dengan anaknya yang dipersepsi oleh anaknya (mahasiswa) bahwa orangtua membatasi, mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka, serta menghukum jika yang dilakukan anak tidak sesuai dengan orangtua.

Grit diartikan sebagai suatu dorongan yang ada dalam diri mahasiswa untuk mempertahankan ketekunan dan keinginan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau variabel lain yang berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010: 8).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 210 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dikumpulkan berdasarkan skala adaptasi dan modifikasi, yaitu Skala *authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style (PAQ Modernized Questions)* dari Dunn (2017) dan skala *grit (Original Grit Scale/ Grit-O)* dari Duckworth (2007).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kaitan antara *authoritative, permissive dan authoritarian parenting style*, dengan *grit* adalah *multiple regresi* (regresi ganda). Dan diolah dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23.0 for windows*.

Hasil

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Agung (2016: 56) menjelaskan bahwa hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi batas signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$). Adapun rician hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas diperoleh nilai $F = 6,691$ dan nilai $p = 0,000$. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu secara bersama-sama ada kaitan antara *authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style* dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau diterima. Dengan demikian secara

bersama-sama ada kaitan antara *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Secara Bersama-sama

Variabel	Change Statistics		
	R Square Change	F Change	Sig. F Change
<i>Authoritative</i> , <i>Permissive</i> , dan <i>Authoritarian Parenting Style</i> dengan <i>Grit</i> .	.089	6.691	.000

Lalu berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai *adjusted R square* dari *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* dengan *grit* sebesar 0,089 atau 8,9%, sehingga dapat disimpulkan proporsi varian *grit* yang dijelaskan oleh variabel *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* secara bersama-sama sebesar 8,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,1% berkaitan dengan variabel lain diluar penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Variabel	Standardied Coefficients			Keterangan
	Beta	T	p (Sig.)	
<i>Authoritative</i> dengan <i>Grit</i>	.165	2.412	.017	Ada Kaitan Positif
<i>Permissive</i> dengan <i>Grit</i>	-.197	-2.891	.004	Ada Kaitan Negatif
<i>Authoritarian</i> dengan <i>Grit</i>	-.189	-2.466	.014	Ada Kaitan Negatif

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel *authoritative parenting style* dengan *grit* pada tabel di atas diperoleh nilai $t=2.412$ dan nilai $p=0,017$. Nilai t diketahui memiliki nilai yang positif dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada kaitan yang positif antara *authoritative parenting style* terhadap *grit* mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau diterima. Dengan demikian semakin intens orangtua menerapkan *authoritative parenting style* terhadap anaknya, maka akan semakin tinggi *grit* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel *permissive parenting style* dengan *grit* diperoleh nilai $t = -2.891$ dan nilai $p=0,004$. Nilai t diketahui memiliki nilai yang negatif dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada kaitan yang negatif antara *permissive parenting style* terhadap *grit* mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau diterima. Dengan demikian semakin intens orangtua menerapkan *permissive parenting style* terhadap anaknya, maka akan semakin rendah *grit* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk variabel *authoritarian parenting style* dengan *grit* diperoleh nilai $t = -2.466$ dan nilai $p=0,014$. Nilai t diketahui memiliki nilai

yang negatif dan nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada kaitan yang negatif antara *authoritarian parenting style* terhadap *grit* mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau diterima. Dengan demikian semakin intens orangtua menerapkan *authoritarian parenting style* terhadap anaknya, maka akan semakin rendah *grit* yang dimiliki mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, ditemukan secara bersama-sama ada kaitan yang signifikan antara *authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style* terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Ini berarti secara bersama-sama *authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style* mempengaruhi tumbuh kembangnya *grit* pada anak. Dengan kata lain, semakin sering orangtua menerapkan baik itu pola *authoritative, permissive, dan authoritarian parenting style*, maka akan berdampak pada tinggi rendahnya perkembangan *grit* yang dimiliki oleh mahasiswa.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *authoritative parenting style* berkaitan positif terhadap *grit* yang dimiliki mahasiswa, hal ini berarti dengan orangtua yang mendominasi dalam menerapkan pola asuh *authoritative parenting style*, maka akan dapat membuat *grit* anaknya berkembang dengan baik. Hal tersebut dikarenakan anak yang sering diberikan perlakuan oleh orangtua dengan sikap *acceptance* yang tinggi, kontrol yang tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, akan membuat seorang anak terlatih memiliki sikap bekerja keras dalam melakukan pekerjaan. Lalu dengan perlakuan orangtua yang sering mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk, akan membuat anak dapat menentukan dan memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk bekerja keras dan memiliki tujuan dan arah yang jelas untuk masa depannya merupakan karakteristik seorang yang memiliki *grit* yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki *grit* yang tinggi memiliki ketekunan terhadap tujuan mereka dan memiliki semangat untuk mencapai tujuan dalam waktu yang lama, selain itu mereka mampu untuk bekerja keras dengan didukung oleh orang tua yang sering terlibat dan menerima mereka dengan baik dengan memberikan dorongan ketika mengalami kegagalan di dalam keseharian, sehingga akan membuat mereka tidak menyerah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Duckwoth (2018: 247) orangtua dalam pola asuh menuntut dan mendukung (*authoritative parenting style*) mampu menilai dengan tepat kebutuhan psikologis anak-anak mereka, orangtua menyadari anak-anak butuh cinta, keterbatasan, dan keleluasaan untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan kata lain dapat diketahui bahwa dengan

orangtua yang mendominasi dalam menerapkan pola asuh *authoritative parenting style*, maka akan membuat *grit* pada anak (mahasiswa) menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dunn (2018: 110) yang mengungkapkan bahwa *authoritative parenting style* memiliki keterkaitan yang signifikan dan positif terhadap *grit* mahasiswa yang hidup dengan orangtua tunggal dan orangtua yang lengkap. Lalu hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Havewala (2012: 45) yang menemukan bahwa orangtua (ibu dan ayah) dengan *authoritative parenting style* memiliki kaitan yang positif secara signifikan dengan *grit* pada mahasiswa India.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *permissive parenting style* berkaitan negatif terhadap *grit* yang dimiliki mahasiswa, hal ini berarti dengan orangtua yang mendominasi dalam menerapkan pola asuh *permissive parenting style*, maka akan dapat membuat *grit* anaknya berkembang dengan tidak baik. Hal tersebut dikarenakan anak yang sering diberikan perlakuan oleh orangtua dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengikuti keinginannya, akan membuat anak memiliki kepercayaan diri dan pengendalian diri yang rendah, serta tidak jelas arah hidupnya. Kondisi ini akan membuat anak kebingungan menentukan tujuan/ target mereka dan membuat anak mudah menyerah. Lalu dengan orangtua yang sering memberikan perlakuan kontrol yang rendah, akan membuat anak memiliki sikap impulsif, dan dengan sikap impulsif yang dimiliki anak akan membuat anak sulit fokus kepada suatu tujuan serta membuat anak enggan bekerja keras untuk mencapai tujuannya.

Seorang anak yang kebingungan menentukan tujuan/ target mereka, sulit fokus kepada suatu tujuan, tidak mau bekerja keras untuk mencapai tujuannya dan mudah menyerah, hal tersebut menandakan bahwa *grit* anak tersebut tidak tumbuh kembang dengan baik. Individu yang memiliki ciri-ciri mudah menyerah, menganggap usaha tidak ada gunanya akan membuat *grit* mahasiswa rendah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisantiana dan Sembiring (2017:145) dimana mahasiswa yang yakin bahwa kualitas dan kemampuannya tidak dapat diubah dan dikembangkan lagi dengan usaha-usaha tertentu maka ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang akan menurun (*grit*). Dengan kata lain dapat diketahui bahwa dengan orangtua yang mendominasi dalam menerapkan pola asuh *permissive parenting style* ini, maka akan membuat *grit* pada anak (mahasiswa) menjadi rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dunn (2018: 111) yang mengungkapkan bahwa pola asuh yang *permissive* memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap *grit* mahasiswa yang tinggal dengan orangtua yang lengkap dan orangtua tunggal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa *authoritarian parenting style* berkaitan negatif terhadap *grit* yang dimiliki mahasiswa, hal ini berarti dengan orangtua yang mendominasi dalam menerapkan pola asuh *authoritarian parenting style*, maka akan dapat membuat *grit* anaknya berkembang dengan tidak baik. Hal tersebut dikarenakan anak yang sering diberikan perlakuan oleh orangtuanya kontrol yang tinggi, maka akan

membuat anak mudah terpengaruh. Kondisi itu akan membuat anak sulit mempertahankan tujuan yang telah ditentukan. Lalu dengan orangtua yang sering memberikan perlakuan suka mengomandoi, akan membuat anak sulit mempunyai arah masa depan yang jelas, karena anak sudah terbiasa mengikuti arah dan tujuan yang ditetapkan oleh orangtua sehingga upaya yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan-tujuan penting dalam hidupnya bukanlah hal yang utama.

Seorang anak yang sulit mempertahankan tujuan yang telah ditentukan atau anak yang sulit membuat tujuan, dan menganggap bahwa upaya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi bukanlah hal yang penting yang disebabkan oleh kenyamanan tanpa menghadapi banyak tantangan seperti tujuan yang sudah ditetapkan dari orang tua, hal ini menandakan bahwa pada diri anak tersebut *grit* yang dimiliki tidak tumbuh kembang dengan baik dan akan sulit dalam mencapai tujuan/target yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sidhu dan Delateraz (dalam Izaach, 2017: 66), bahwa kenyamanan dalam suatu kondisi tertentu secara berkelanjutan dapat menjauhkan individu dari meraih sukses dalam hidupnya. Dengan kata lain dapat diketahui bahwa dengan orangtua yang mendominasi dalam menerapkan pola asuh *authoritarian parenting style* ini, maka akan membuat *grit* pada anak (mahasiswa) menjadi rendah.

Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Havewala (2012: 45), dimana hasil temuannya mengungkapkan bahwa orangtua (ayah dan ibu) dengan *authoritarian parenting style* memiliki kaitan yang negatif dengan *grit* pada mahasiswa India.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa *grit* dapat dipengaruhi oleh *authoritative parenting style*, *permissive parenting style*, dan *authoritarian parenting style* sebesar 8,9%. Artinya *grit* juga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor lain selain variabel *authoritative parenting style*, *permissive parenting style*, dan *authoritarian parenting style* sebesar 8,9%. Sejalan dengan hal ini, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *grit* terdiri dari faktor internal yang meliputi *interest*, *practice*, *purpose*, *hope*. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi *grit* meliputi *the playing field of grit* dan *culture of grit* (Duckworth dalam Vivekananda, 2017: 194).

Kesimpulan

Secara bersama-sama ada kaitan antara *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau". Dengan kata lain, pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, baik itu *authoritative*, *permissive*, dan *authoritarian parenting style* berkaitan dengan *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. *Authoritative parenting style* memiliki kaitan yang positif terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin intens orangtua menerapkan *authoritative parenting style* terhadap anaknya, maka semakin tinggi pula *grit* yang dimiliki mahasiswa. *Permissive parenting style* memiliki kaitan yang negatif terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN

Suska Riau. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin intens orangtua menerapkan *permissive parenting style* terhadap anaknya, maka semakin rendah pula *grit* yang dimiliki mahasiswa. *Authoritarian parenting style* memiliki kaitan yang negatif terhadap *grit* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin intens orangtua menerapkan *authoritarian parenting style* terhadap anaknya, maka semakin rendah pula *grit* yang dimiliki mahasiswa

Referensi

- Affandi, Ghozali Rusyid & Hastjarjo, Thomas Dicky. (2011). Pengaruh Tipe Penentuan Tujuan (Goal Setting) Terhadap Performansi Bahasa Inggris Siswa: dengan Efikasi Diri dan Kemampuan Awal Bahasa Inggris Sebagai Kovariabel. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 277-288.
- Agung, Ivan Muhammad. (2016). *Aplikasi SPSS Untuk Penelitian Psikologi*. Pekanbaru: Al-Mutjtahadah Press.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Chrisantiana, T. G & Sembiring, T. (2017). Pengaruh *Growth* dan *Fixed Mindset* terhadap *Grit* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung. *Humanitas*, 1(2), 113-146.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dunn, Kelly M. (2018). *Investigating Parenting Style and College Student Grit at a Private Mid-Sized New England University* (Doctoral dissertation, Johnson & Wales University).
- Duckworth, A. L, Peterson, C, Matthews, M. D, & Kelly D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101.
- Duckworth, A. L., & Eskreis-Winkler, L. (2015). Grit. In J.D. Wright (Ed.), *International encyclopedia of the social and behavioral sciences*. (2nd ed., 397-401). Oxford, UK : Elsevier.
- Duckworth, A. L. (2018). *Grit: Kekuatan Passion + Kegigihan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Eskreis-Winkler, L., Shuman, E.P., Beal, S.A., & Duckworth, A.L. (2014). The Grit Effect: Predicting Retention in The Military, The Workplace, School, and Marriage. *Journal of Personality Science and Individual Differences*, 5(36), 1-12.
- Fernando, Tantio., & Elfida, Diana. (2017). Kedekatan Remaja Pada Ibu: Pendekatan Indegenous Psychology. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 150-161.

- Havewala, Mazneen Cyrus. (2012). *The Effects Of Perceived Parenting Styles On Psychopathology Attachment, Self Esteem And Grit In American And Indian Students* (Master Of Art Theses, American University).
- Howard, J. M., Nicholson, B. C., & Chesnut, S. R. (2019). Relationships Between Positive Parenting, Overparenting, Grit, and Academic Success. *Journal of College Student Development*, 60(2), 189-202.
- Izaach, R. N. (2017). Gambaran Derajat Grit Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan "X" di Kabupaten Kepulauan Aru. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(1), 61-70.
- Lee, S., & Sohn, Y. W. (2017). Effects of Grit on Academic Achievement and Career-Related Attitudes of College Students in Korea. *Social Behavior and Personality*, 45(10), 1629-1642.
- Lin, C. L. S., & Chang, C. Y. (2017). Personality and Family Context in Explaining Grit of Taiwanese High School Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(6), 2197-2213.
- Kholil Rosyadi, A. H. M. A. D., & Laksmiwati, H. (2018). Hubungan Antara Grit dengan Subjective Well-Being pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1-6.
- Sari, A. A., & Royanto, L. M. (2019). Nilai Prestasi sebagai Moderator Hubungan Kegigihan dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(2), 91-100.
- Schmidt, F. T., Fleckenstein, J., Retelsdorf, J., Eskreis-Winkler, L., & Möller, J. (2017). Measuring grit: A German validation and a domainspecific approach to grit. *European Journal of Psychological Assessment*, 0(0), 1-12.
- Singh, K., & Jha, S. D. (2008). Positive and negative affect, and grit as predictors of happiness and life satisfaction. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 34(2), 40-45.
- Strayhorn, T. L. (2013). What Role Does Grit Play in the Academic Success of Black Male Collegians at Predominantly White Institutions?. *Journal of African American Studies*, 18(1), 1-10.
- Vivekananda, N. L. A. (2017). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 1(3), 183-196.
- Wahidah, F. R., & Royanto, L. (2019). Peran Kegigihan dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4(2), 133-144.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.